

Pelatihan Pembuatan Video Pembelajaran Bagi Guru-Guru MI Mathla'ul Anwar III Pakisjaya Dengan Memanfaatkan Aplikasi Zoom

Wahyudin Fitriyana¹

Universitas Singaperbangsa Karawang, wahyudin.fitriyana@staff.unsika.ac.id

M. Januar Ibnu Adham²

Universitas Singaperbangsa Karawang, m.januar.ibnuadham@fkip.unsika.ac.id

Dedeh Kartini³

Universitas Singaperbangsa Karawang, dedeh.kartini@fkip.unsika.ac.id

Abstrak

Kegiatan pelatihan ini bertujuan untuk meningkatkan kompetensi guru-guru MI Mathla'ul Anwar III Pakisjaya dalam menciptakan media pembelajaran berbasis digital, khususnya dalam bentuk video pembelajaran. Video pembelajaran menjadi salah satu alternatif metode yang tidak hanya menarik, tetapi juga efektif dalam membangkitkan minat belajar peserta didik baik di sekolah maupun di rumah. Di tengah perkembangan teknologi dan kebiasaan digital yang semakin akrab dalam kehidupan sehari-hari, terutama di kalangan siswa, guru dituntut untuk mampu beradaptasi dan memanfaatkan media digital secara optimal dalam proses pembelajaran. Pelatihan ini dirancang untuk melibatkan 20 orang guru aktif, dan akan dilaksanakan secara langsung di lingkungan sekolah melalui dua sesi tatap muka. Selama pelatihan, peserta akan dibimbing mulai dari perencanaan hingga produksi video pembelajaran menggunakan aplikasi Zoom. Diharapkan setelah mengikuti pelatihan ini, para guru mampu mengimplementasikan video pembelajaran yang telah mereka buat secara langsung di dalam kelas, sesuai dengan kebutuhan siswa dan selaras dengan konteks sosial budaya di lingkungan mereka.

Kata Kunci: Pelatihan, Video Pembelajaran, Aplikasi Zoom

Abstract

This training program is designed to enhance the competencies of teachers at MI Mathla'ul Anwar III Pakisjaya in developing digital-based instructional media, with a particular focus on educational video production. Educational videos are considered an alternative instructional method that is not only engaging but also effective in stimulating students' learning motivation, both in school settings and at home. In the context of rapid technological advancement and the growing integration of digital practices into daily life – especially among students – teachers are increasingly required to adapt and make optimal use of digital media in the learning process. The program is intended for 20 active teachers and will be conducted on-site at the school through two face-to-face sessions. Throughout the training, participants will be guided step-by-step from the planning stage to the production of educational videos, utilizing the Zoom application as a primary tool. It is expected that, upon completion of the training, participants will be able to implement the educational videos they have produced in the classroom effectively, in accordance with students' learning needs and aligned with the sociocultural context of their local environment.

Keywords: Training, Educational Videos, Zoom Application

Pendahuluan

Pasca pandemi Covid-19 telah mengubah secara signifikan lanskap pendidikan global. Metode pembelajaran konvensional yang dilakukan secara tatap muka beralih menjadi pembelajaran *daring*. Langkah ini diperkuat oleh imbauan Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi (Ditjen Dikti) untuk memberikan fleksibilitas kepada sekolah dan perguruan tinggi dalam menerapkan pembelajaran jarak jauh selama masa darurat Covid-19 (Darnawati et al., 2021). Kondisi ini menuntut para pendidik untuk beradaptasi dengan perubahan yang sangat signifikan. Pemanfaatan teknologi sebagai inovasi dalam pengembangan materi pembelajaran yang kreatif dan inovatif sangatlah penting untuk mempermudah siswa belajar tanpa keterbatasan ruang dan waktu (Nubatonis, 2021). Sistem pendidikan harus mampu beradaptasi dengan dinamika perubahan yang terjadi agar tidak terjebak dalam dampak negatif yang dapat mengancam masa depan generasi penerus bangsa (Ismail & Imawan, 2021). Penggunaan teknologi menjadi salah satu solusi atas perubahan metode pembelajaran konvensional. Data menunjukkan bahwa sebagian besar remaja dalam masyarakat secara terus-menerus terlibat dengan media digital, mencerminkan bahwa kita sedang mengalami era revolusi digital yang memengaruhi semangat belajar siswa (Muhasim, 2017). Salah satu cara untuk meningkatkan hasil belajar saat ini adalah melalui pengembangan media pembelajaran berbasis teknologi informasi dan komunikasi (TIK), seperti memanfaatkan video sebagai alat penyampaian materi pembelajaran (Herayanti et al., 2019). Namun, tidak semua guru mampu memanfaatkan teknologi digital sebagai media pembelajaran, terutama dalam pembuatan video pembelajaran. Padahal, pengembangan video pembelajaran membuka peluang bagi guru untuk menciptakan konten pembelajaran yang lebih menarik dan interaktif (Cahyawati et al., 2021).

Kesulitan tersebut timbul karena guru belum mendapatkan pelatihan dalam pengembangan media pembelajaran berbasis teknologi digital. Selain itu, lokasi sekolah mitra yang cukup jauh dari pusat pemerintahan kabupaten menyebabkan kurangnya perhatian khusus dari pemerintah. Fasilitas sekolah yang kurang memadai juga menjadi kendala bagi guru dalam mengembangkan media pembelajaran berbasis teknologi digital. Metode pembelajaran yang digunakan guru masih bersifat konvensional, seperti pemberian tugas, penilaian, serta pembelajaran yang hanya menggunakan metode ceramah. Media pembelajaran pun kurang bervariasi, dan video pembelajaran yang digunakan sering kali diperoleh dari internet tanpa disesuaikan dengan kondisi sosial budaya serta kemampuan siswa. Akibatnya, kompetensi atau tujuan dari proses pembelajaran tidak tercapai secara optimal. Hal ini berpotensi menyebabkan siswa kesulitan dalam memahami materi yang lebih kompleks di jenjang pendidikan berikutnya (Nubatonis, 2021).

Berdasarkan permasalahan tersebut, tim Pengabdian Masyarakat FKIP UNSIKA berencana mengadakan pelatihan pembuatan video pembelajaran menggunakan aplikasi Zoom. Kegiatan ini dinilai sangat tepat untuk mengatasi kendala yang dihadapi mitra, terutama terkait fasilitas sekolah yang terbatas. Aplikasi Zoom dan laptop merupakan teknologi yang sudah pernah digunakan dan dimiliki oleh para

guru. Namun, banyak guru yang belum mengetahui bahwa aplikasi Zoom dan laptop dapat dimanfaatkan untuk membuat video pembelajaran berbasis digital. Diharapkan, melalui pelatihan ini, para guru mampu mengembangkan video pembelajaran dengan memanfaatkan aplikasi Zoom. Hasil dari kegiatan serupa yang dilakukan oleh Asmaul et al., (2021) menunjukkan bahwa 74% peserta pelatihan berhasil membuat video pembelajaran. Hal ini mengindikasikan bahwa pelatihan pembuatan video pembelajaran sangat efektif untuk mendukung variasi media pembelajaran yang dapat langsung diterapkan oleh guru di kelas.

Pelatihan pembuatan video pembelajaran *daring* menggunakan berbagai aplikasi telah menjadi fokus penelitian dan pengabdian masyarakat dalam beberapa tahun terakhir. Darnawati et al., (2021) menyoroti pentingnya pelatihan bagi guru untuk menguasai teknologi video editing, seperti Kinemaster dan Screencast-O-Matic. Pelatihan ini terbukti meningkatkan kemampuan guru dalam membuat video pembelajaran yang interaktif dan menarik. Herayanti et al., (2019) juga menemukan bahwa pelatihan pembuatan video pembelajaran dengan menggunakan Bandicam bermanfaat bagi guru di SDN 1 Ubung. Guru yang mengikuti pelatihan ini mampu membuat video yang membantu siswa memahami materi pelajaran dengan lebih baik. "Pelatihan ini memungkinkan guru lebih kreatif dalam menyampaikan materi pelajaran, yang membantu siswa memahami materi dengan lebih baik dan meningkatkan motivasi belajar mereka" (Herayanti et al., 2019).

Puryono (2020) menegaskan bahwa penggunaan media video dalam pendidikan mampu meningkatkan minat dan ketertarikan siswa untuk belajar, bahkan saat dilakukan secara mandiri di rumah. Muhasim (2017) mengkaji pengaruh teknologi digital terhadap prestasi belajar siswa. Penelitiannya menunjukkan bahwa penggunaan teknologi digital, termasuk video pembelajaran, berdampak positif terhadap prestasi belajar siswa. Siswa yang terlibat dengan teknologi ini menunjukkan peningkatan pemahaman dan hasil belajar yang lebih baik dibandingkan metode tradisional. Cahyawati et al. (2021) mengungkapkan bahwa penerapan teknik *video learning* efektif dalam meningkatkan keterampilan wirausaha mahasiswa selama pandemi Covid-19. "Video pembelajaran terbukti sebagai alat yang efektif dalam meningkatkan keterampilan dan pengetahuan mahasiswa, terutama selama masa pandemi" (Cahyawati et al., 2021).

Pelatihan pembuatan video pembelajaran menggunakan berbagai aplikasi terbukti meningkatkan kemampuan guru dalam menghasilkan konten pembelajaran yang menarik dan efektif. Penggunaan teknologi digital dalam pendidikan memberikan dampak positif terhadap prestasi belajar siswa dan keterampilan mahasiswa. Oleh karena itu, pelatihan dan penerapan teknologi ini perlu terus didorong dan dikembangkan untuk mendukung proses pembelajaran yang lebih baik. dst

Metode

Pelatihan pembuatan video pembelajaran bagi guru-guru MI Mathla'ul Anwar III Pakisjaya dirancang dan dilaksanakan secara *luring* (tatap muka) dengan memanfaatkan aplikasi Zoom sebagai alat utama dalam proses produksi video. Pelatihan ini mengadopsi pendekatan pembelajaran praktik langsung yang berfokus

pada peningkatan kompetensi peserta dalam mengembangkan media pembelajaran berbasis video secara mandiri. Tahapan pelatihan dirancang mengikuti model sistematis yang mencakup lima langkah utama, sesuai dengan prinsip-prinsip pengembangan media pembelajaran yang diuraikan oleh Putra et al. (2023), yaitu: perancangan konsep video, penyusunan naskah, pengambilan gambar (*shooting*), pengeditan video, dan distribusi hasil video.

Tahap awal pelatihan difokuskan pada penyusunan konsep video pembelajaran. Pada tahap ini, peserta dibimbing untuk merumuskan ide dan tujuan pembelajaran yang akan disampaikan melalui video. Penekanan diberikan pada pentingnya kesesuaian materi dengan karakteristik siswa dan konteks sosial budaya lingkungan sekolah. Peserta diajak untuk mengidentifikasi topik yang relevan serta mengatur alur penyampaian materi secara sistematis agar video yang dihasilkan dapat menarik dan mudah dipahami oleh siswa. Selanjutnya, peserta dilatih untuk menyusun naskah video secara terstruktur. Naskah ini berfungsi sebagai panduan utama dalam proses perekaman video, sehingga materi yang disampaikan tetap fokus dan runtut. Pembelajaran dalam tahap ini meliputi teknik penulisan naskah yang efektif, termasuk pemilihan bahasa yang komunikatif dan penyajian konsep pembelajaran yang jelas sesuai dengan tujuan instruksional.

Tahap ketiga melibatkan praktik pengambilan video menggunakan aplikasi Zoom. Penggunaan Zoom dipilih karena perangkat ini sudah familiar dan tersedia bagi para guru, sehingga dapat mengoptimalkan penggunaan teknologi yang ada tanpa membutuhkan perangkat tambahan. Pada tahap ini, peserta diperkenalkan pada teknik-teknik perekaman video yang meliputi pengaturan kamera, pencahayaan, dan audio, guna menghasilkan rekaman yang berkualitas. Pendampingan intensif diberikan untuk mengatasi hambatan teknis serta meningkatkan kepercayaan diri peserta dalam melakukan perekaman mandiri. Setelah proses pengambilan video, pelatihan berlanjut pada tahap editing video. Pada sesi ini, peserta diperkenalkan dengan dasar-dasar pengeditan video menggunakan perangkat lunak yang mudah diakses dan digunakan, sehingga guru dapat melakukan penyuntingan video secara mandiri. Teknik pengeditan yang diajarkan meliputi pemotongan klip, penyisipan teks atau animasi sederhana, serta penyempurnaan kualitas audio dan visual. Pendampingan ini bertujuan agar hasil video menjadi lebih menarik, interaktif, dan sesuai dengan standar pembelajaran efektif.

Tahap terakhir dalam pelatihan adalah distribusi video pembelajaran. Peserta dibimbing untuk mengunggah dan membagikan video melalui berbagai *platform* pembelajaran digital yang tersedia di sekolah maupun secara online. Hal ini penting agar video yang telah dibuat dapat dimanfaatkan secara optimal oleh siswa sebagai sumber belajar, baik dalam pembelajaran tatap muka maupun jarak jauh. Evaluasi pelatihan dilakukan melalui penilaian hasil video yang telah dibuat oleh peserta dan pengumpulan umpan balik secara langsung. Evaluasi ini menjadi dasar untuk menilai keberhasilan pelatihan dalam meningkatkan kompetensi guru serta sebagai bahan refleksi untuk penyempurnaan pelatihan berikutnya. Pendekatan pelatihan yang komprehensif dan berbasis praktik ini diharapkan dapat meningkatkan kemampuan

guru dalam mengembangkan media pembelajaran digital yang inovatif dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik.

Hasil dan Pembahasan

Pada tanggal 28 Mei 2024, tim kegiatan pengabdian kepada masyarakat (PkM) di lingkungan sekolah yang diketuai oleh Wahyudin Fitriyana, S.Pd., M.Pd., telah melaksanakan Pelatihan Pembuatan Video Pembelajaran bagi Guru-Guru MI Mathla'ul Anwar III Pakisjaya dengan memanfaatkan aplikasi Zoom. Sebelumnya, ketua tim telah melakukan koordinasi dengan pihak sekolah untuk merancang kegiatan ini, termasuk penjadwalan kerja sama, penyusunan rencana kegiatan, hingga pelaksanaannya.

Kegiatan ini dilaksanakan sebagai bagian dari upaya membantu para guru dalam memanfaatkan teknologi untuk menciptakan materi pembelajaran yang inovatif dan menarik. Pandemi COVID-19 pada tahun 2020 telah mengubah paradigma pembelajaran, di mana kegiatan belajar mengajar (KBM) dilakukan secara *daring*. Kondisi ini menuntut para guru untuk memikirkan cara baru dalam menyampaikan materi agar tetap efektif dan efisien.

Dalam pelatihan ini, tim PkM menyusun alur kegiatan pelatihan pembuatan video pembelajaran menjadi lima tahapan utama (Putra et al., 2023):

1. Merancang Konsep Video
2. Menyusun *Skrip* atau Naskah Video
3. Melakukan Proses Pengambilan Video (*Shooting*)
4. Mengedit Video
5. Mendistribusikan Video yang Telah Selesai

Setiap tahapan tersebut dijelaskan dan dipraktikkan secara langsung kepada peserta pelatihan oleh narasumber yang terdiri dari ketua dan anggota tim Pengabdian kepada Masyarakat.

Tahap 1: Merancang Konsep Video

Pelatihan dimulai dengan tahap pertama, yaitu merancang konsep video pembelajaran. Narasumber pertama, Wahyudin Fitriyana, S.Pd., M.Pd., membuka sesi dengan menekankan pentingnya perencanaan yang matang dalam produksi video pembelajaran. Dalam pemaparannya, beliau menjelaskan bahwa sebuah video yang efektif harus dirancang berdasarkan tiga komponen utama: tujuan pembelajaran yang ingin dicapai, karakteristik siswa sebagai sasaran utama, serta substansi materi yang akan disampaikan.

Lebih lanjut, narasumber mengajak peserta untuk mendiskusikan berbagai jenis video pembelajaran yang dapat dikembangkan, antara lain video demonstrasi, tutorial, hingga video berbasis animasi. Pemilihan jenis video disesuaikan dengan mata pelajaran dan gaya belajar siswa. Konsep video yang baik juga harus mampu selaras dengan kurikulum yang berlaku, agar konten pembelajaran tetap kontekstual dan relevan. Diskusi interaktif antara narasumber dan peserta pada sesi ini memunculkan berbagai ide inovatif yang memperkaya perspektif peserta dalam merancang media pembelajaran digital.



Gambar 1. Diskusi dengan peserta mengenai manfaat video pembelajaran

Tahap 2: Menyusun *Skrip* atau Naskah Video

Tahap kedua dalam pelatihan berfokus pada penyusunan skrip atau naskah video pembelajaran, yang disampaikan oleh narasumber kedua, Dedeh Kartini, S.Pd., M.Pd. Dalam sesi ini, peserta diajak memahami bahwa naskah merupakan fondasi penting dalam proses produksi video, karena berfungsi sebagai pemandu alur narasi, konten visual, serta durasi tayangan.

Narasumber menyampaikan bahwa naskah yang disusun secara terstruktur akan membantu terhadap konsistensi pesan yang ingin disampaikan dan mempertajam kejelasan informasi bagi siswa. Peserta pelatihan diberikan contoh format *skrip* yang terdiri atas bagian pembukaan, isi, dan penutup. Pembukaan berisi pengantar dan tujuan pembelajaran, bagian isi menyampaikan inti materi, sementara bagian penutup berfungsi untuk menyimpulkan dan memberikan instruksi lanjutan atau tugas.

Selain itu, disampaikan pula teknik penulisan naskah yang menarik dan komunikatif, seperti penggunaan bahasa yang sederhana, pemilihan kalimat aktif, serta pengaturan tempo penyampaian. Peserta kemudian diberikan waktu untuk menyusun naskah berdasarkan topik mata pelajaran masing-masing, yang dilanjutkan dengan diskusi dan umpan balik untuk menjaga kualitas naskah yang dihasilkan.

Tahap 3: Proses Pengambilan Video (*Shooting*)

Tahap ketiga adalah proses pengambilan video (*shooting*), yang merupakan kelanjutan dari tahap penyusunan naskah. Pada sesi ini, Wahyudin Fitriyana, S.Pd., M.Pd. kembali menjadi narasumber dan memberikan panduan teknis terkait cara merekam video pembelajaran menggunakan perangkat yang tersedia, khususnya aplikasi Zoom.

Dalam paparannya, beliau menjelaskan berbagai fitur Zoom yang dapat dimanfaatkan untuk mendukung proses produksi video, seperti fitur *screen sharing* untuk

menampilkan materi presentasi, *whiteboard* untuk menulis atau menggambar, serta fitur anotasi untuk menandai poin-poin penting selama penyampaian. Selain itu, narasumber memberikan penjelasan teknis tentang penataan pencahayaan, penempatan kamera, penggunaan latar belakang (baik fisik maupun virtual), serta teknik pengambilan gambar yang baik agar hasil video tampak profesional meskipun menggunakan perangkat sederhana. Peserta kemudian melakukan praktik langsung dengan merekam video sesuai naskah yang telah dibuat. Latihan ini dirancang untuk memberikan pengalaman nyata dan meningkatkan keterampilan teknis peserta dalam menghasilkan video pembelajaran secara mandiri.

Tahap 4: Mengedit Video

Setelah proses perekaman selesai, pelatihan dilanjutkan dengan tahap keempat, yaitu mengedit video. Tahap ini bertujuan untuk memberikan pengetahuan dasar mengenai teknik penyuntingan video agar tampilan akhir video menjadi lebih menarik, ringkas, dan mudah dipahami oleh siswa.

Dalam sesi ini, narasumber memperkenalkan beberapa aplikasi pengeditan video yang ramah pengguna dan dapat diakses secara gratis, seperti CapCut, dan InShot. Materi pelatihan mencakup teknik dasar editing seperti memotong bagian video yang tidak diperlukan, menyusun urutan klip, menambahkan teks, suara latar, musik, hingga efek transisi antar segmen. Selain itu, peserta juga dibimbing untuk mempertimbangkan aspek durasi video, dengan anjuran agar durasi tidak terlalu panjang agar tidak mengurangi fokus dan minat siswa. Narasumber menekankan bahwa idealnya video pembelajaran berdurasi 5–7 menit, tergantung pada kompleksitas materi. Setelah melakukan proses editing, peserta mempresentasikan hasil video mereka untuk mendapatkan masukan dari narasumber maupun rekan sejawat.

Tahap 5: Mendistribusikan Video

Tahap terakhir dalam pelatihan adalah mendistribusikan video pembelajaran yang telah selesai diedit. Dalam tahap ini, peserta dikenalkan pada berbagai *platform* digital yang dapat digunakan untuk menyebarkan hasil karya mereka, seperti YouTube, Google Drive, dan Google Classroom. Pemilihan *platform* disesuaikan dengan kebutuhan serta ketersediaan akses siswa terhadap teknologi.

Narasumber memberikan panduan mengenai cara mengunggah video, mengatur privasi, serta menyematkan deskripsi dan metadata yang informatif agar video lebih mudah ditemukan dan digunakan oleh siswa. Selain itu, peserta juga diajarkan cara membuat *subtitle* dan menambahkan transkripsi teks guna meningkatkan aksesibilitas video, khususnya bagi siswa dengan kebutuhan khusus.

Pada sesi ini, narasumber ketiga, M. Januar Ibnu Adham, S.Pd., M.Pd., memberikan pemaparan mengenai manfaat video pembelajaran dalam proses pendidikan. Beliau menekankan bahwa video pembelajaran memiliki kemampuan untuk menyampaikan materi secara visual dan auditori, sehingga sangat efektif dalam menjelaskan konsep-konsep yang kompleks. Selain itu, media ini memungkinkan siswa untuk belajar secara fleksibel, mengulang materi sesuai kebutuhan, dan mengakses pembelajaran dari mana saja.

Diskusi juga digelar untuk menggali pengalaman peserta terkait pemanfaatan video pembelajaran selama masa pembelajaran *daring*. Berbagai manfaat dan tantangan dibahas secara terbuka, dengan harapan dapat menjadi inspirasi bagi guru-guru untuk terus berinovasi dalam mengembangkan materi ajar berbasis teknologi.

Tahap 6: Simulasi dan Praktik Langsung

Pada tahap selanjutnya dari penguatan kompetensi, pelatihan ditutup dengan kegiatan simulasi dan praktik langsung pembuatan video pembelajaran. Peserta dibagi ke dalam kelompok kecil dan diminta untuk mengimplementasikan seluruh tahapan yang telah dipelajari – mulai dari perancangan konsep, penulisan naskah, perekaman, hingga pengeditan video.

Setiap kelompok kemudian mempresentasikan hasil video mereka di hadapan seluruh peserta untuk mendapatkan umpan balik, baik dari narasumber maupun peserta lain. Kegiatan ini bertujuan untuk memberikan pengalaman menyeluruh dalam proses produksi video pembelajaran serta membangun kepercayaan diri peserta agar mampu menerapkannya secara mandiri di lingkungan kerja masing-masing. Melalui simulasi ini, peserta tidak hanya memperoleh keterampilan teknis, tetapi juga memperkuat hubungan dan berbagi praktik baik antar sesama guru. Hal ini menjadi dasar penting dalam menciptakan komunitas pembelajar yang sesuai terhadap perkembangan digitalisasi teknologi pendidikan.



Gambar 2: simulasi pembuatan Video pembelajaran

Sebagai hasil dari kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) ini, tim PKM berhasil mencapai beberapa luaran yang diharapkan. Salah satu luaran utama adalah publikasi kegiatan pada media massa elektronik, yang diharapkan dapat memberikan inspirasi bagi guru lainnya untuk memanfaatkan teknologi dan digital dalam proses pembelajaran. Selain itu, para peserta pelatihan telah berhasil memproduksi beberapa video pembelajaran sederhana yang dapat dijadikan sebagai media ajar di sekolah masing-masing. Video tersebut merupakan wujud konkret dari penerapan pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh selama pelatihan, khususnya dalam

pengembangan media pembelajaran berbasis digital. Dengan demikian, kegiatan ini tidak hanya memberikan peningkatan kapasitas bagi para guru, tetapi juga memberikan kontribusi nyata dalam mendukung peningkatan kualitas pendidikan di MI Mathla'ul Anwar III Pakisjaya. Kegiatan ini menunjukkan keterhubungan yang tinggi terhadap kebutuhan pendidikan saat ini, terutama dalam mendorong literasi digital dan inovasi dalam pembelajaran yang kontekstual dan berkelanjutan.



Gambar 3. Terbit media masa online updatenews.id

Simpulan dan Rekomendasi

Pelaksanaan Program Kemitraan Masyarakat (PKM) yang telah dilaksanakan oleh tim dalam bentuk pelatihan pembuatan video pembelajaran memberikan dampak yang sangat positif bagi guru-guru MI Mathla'ul Anwar III Pakisjaya. Melalui pelatihan ini, para guru kini memiliki kemampuan baru dalam menciptakan media pembelajaran yang lebih variatif, interaktif, dan menyenangkan. Mereka mulai menerapkan metode pembelajaran berbasis video yang mampu meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses belajar. Selama proses pelatihan berlangsung, guru-guru menunjukkan antusiasme yang tinggi. Mereka aktif bertanya, berdiskusi, dan mencoba langsung materi yang disampaikan. Partisipasi aktif ini menjadi indikator bahwa pelatihan telah memberikan manfaat nyata serta membuka wawasan baru dalam pemanfaatan teknologi digital di bidang pendidikan.

Sebagai bentuk keberlanjutan dari kegiatan ini, tim berencana untuk mengembangkan program lebih lanjut dengan fokus pada penguatan keterampilan dan penerapan teknologi digital dalam pembelajaran. Setelah penguasaan dasar melalui pelatihan pembuatan video menggunakan aplikasi Zoom, langkah selanjutnya adalah memberikan pendampingan dan pembinaan berkelanjutan. Tindak lanjut ini mencakup penyelenggaraan sesi pelatihan lanjutan dan lokakarya rutin yang lebih mendalam, seperti teknik editing video lanjutan, pemanfaatan *platform* digital lainnya, serta penggunaan teknologi terbaru dalam pembelajaran. Dengan pendampingan yang konsisten, diharapkan para guru semakin terampil, kreatif, dan mampu menghasilkan konten pembelajaran yang berkualitas tinggi serta relevan dengan kebutuhan siswa masa kini.

Acknowledgements

Tim penulis menyampaikan apresiasi dan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Universitas Singaperbangsa Karawang, khususnya kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) Universitas Singaperbangsa Karawang, atas dukungan dan kepercayaan yang telah diberikan dalam bentuk bantuan pendanaan kegiatan ini. Dukungan finansial tersebut sangat membantu kelancaran pelaksanaan program pengabdian kepada masyarakat yang kami lakukan. Kami juga mengucapkan terima kasih yang tulus kepada MI Mathla'ul Anwar III Pakisjaya, yang telah berkenan menjadi mitra dan memberikan ruang seluas-luasnya untuk berkolaborasi dalam kegiatan pengabdian masyarakat tahun 2024 ini. Kerjasama yang baik dari seluruh pihak, termasuk guru-guru dan pihak madrasah, menjadi bagian penting dalam keberhasilan program ini. Semoga sinergi dan kolaborasi ini dapat terus terjalin di masa yang akan datang, demi mendukung peningkatan kualitas pendidikan dan pemberdayaan masyarakat secara berkelanjutan.

Daftar Pustaka

- Asmaul, R., Mutianingsih, N., & Prayitno, L. L. (2021). Pelatihan Pembuatan Video Pembelajaran Berbasis Software Camtasia bagi Guru SMA Negeri 1 Dawarblandong. *Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 6(4), 1244–1249. <https://doi.org/10.30653/002.202164.858>
- Cahyawati, D., Eliyati, N., Dwipurwani, O., & Susanti, E. (2021). Pendampingan Menggunakan Aplikasi Teknologi Berbasis Online Untuk Pembelajaran Daring Pada Masa Covid-19 Di Kalangan Guru Sekolah Dasar. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 7(4), 386–392.
- Darnawati, D., Irawaty, I., & Uke, W. A. S. (2021). Pelatihan Pembuatan Video Pembelajaran Daring dengan Menggunakan Aplikasi Kinemaster dan Screencast O Matic. *E-Dimas: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 12(1), 100–105. <https://doi.org/10.26877/e-dimas.v12i1.7204>
- Herayanti, L., Safitri, B. R., Sukroyanti, B. A., & Putrayadi, W. (2019). Pelatihan Pembuatan Video Pembelajaran Bagi Guru-Guru Di Sdn 1 Ubung Dengan Memanfaatkan Bandicam. *Jurnal Pendidikan Dan Pengabdian Masyarakat*, 2(4). <https://doi.org/10.29303/jppm.v2i4.1552>
- Ismail, R., & Imawan, O. R. (2021). Meningkatkan Penguasaan Tpack Guru Di Papua Melalui Pelatihan Pembuatan Video Pembelajaran Pada. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, 5(1), 277–288.
- Muhasim, M. (2017). Pengaruh Tehnologi Digital terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik. *Palapa*, 5(2), 53–77. <https://doi.org/10.36088/palapa.v5i2.46>
- Nubatonis, O. E. (2021). Pelatihan Pembuatan Video Pembelajaran Dengan Aplikasi Bandicam dan Screencast O-Matic. *Jurnal Nasional Pengabdian Masyarakat*, 2(1), 11–20. <https://doi.org/10.47747/pengabdiankepadamasyarakat.v2i1.255>
- Puryono, D. A. (2020). Pelatihan Pembuatan Video Pembelajaran Untuk Guru SD Kristen Terang Bagi Bangsa Pati Menggunakan Kinemaster. *Jurnal Pengabdian Vokasi*, 01(04), 242–247.

- Putra, A. D., Rahmanto, Y., Najib, M., Satria, D., & Suwisma, I. B. (2023). Pelatihan Pembuatan Video Pembelajaran pada SMK Negeri 1 Tegineneng. *Journal of Social Sciences and Technology for Community Service (JSSTCS)*, 4(1), 129-134.
- Sulistiani, H., Dwi Putra, A., Rahmanto, Y., & Bagus Fahrizqi, E. (2021). Pendampingan dan Pelatihan pengembangan Media pembelajaran Interaktif Dan Video Editing Di SMKN 7 Bandar Lampung. *Journal of Technology and Social for Community Service (JTSCS)*, 2(2), 160-166. <https://lampung.rilis.id/tim-pkm-uti-universitas-terbaik-di-lampung-sampaikan-4-materi-untuk-guru-smkn->